

## SISTEM REKAPITULASI PEMILU STUDI KASUS KOTA PALOPO

**FAIZA MARYAM, PUTRI, WILDA NUR MUFLIHA**

Program Studi manajemen informatika, AMIK Ibnu Khaldun Palopo

e-mail: [faizamaryam222@gmail.com](mailto:faizamaryam222@gmail.com) [putribaebunta@gmail.com](mailto:putribaebunta@gmail.com)  
[wildanurmufliha07@gmail.com](mailto:wildanurmufliha07@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemilihan umum, juga dikenal sebagai "pemilu", adalah peristiwa penting dalam kehidupan demokrasi suatu negara. Pemilu 2024 di Indonesia dianggap sebagai langkah penting yang memerlukan peningkatan efisiensi dan integritas. Untuk mengolah dan merekap data suara, sistem elektronik yang disebut Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) digunakan. Namun, ada tantangan dan risiko dalam penggunaan SIREKAP. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam menangani berbagai masalah yang terkait dengan Pemilu 2024. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada efektivitas, keamanan, dan transparansi SIREKAP di tengah kompleksitas dan tuntutan yang semakin meningkat dalam pemilu. Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif dan menggunakan studi literatur. Sumber data meliputi artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis konten diterapkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) mempercepat pengumuman hasil pemilu dan meningkatkan akurasi proses pemilu. Namun, masalah seperti keamanan data, ketidakjelasan, dan ancaman terhadap integritas pemilu harus diperhatikan.

**Kata Kunci:** Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP), Pemilu, KPU

### ABSTRACT

General elections, also known as "elections", are important events in the democratic life of a country. The 2024 general election in Indonesia is considered a critical step that requires increased efficiency and integrity. To process and recap vote data, an electronic system called Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) is used. However, there are challenges and risks in using SIREKAP. The purpose of this study is to evaluate the use of the Vote Recapitulation System (SIREKAP) in addressing various issues related to the 2024 General Election. The main focus of this study is on the effectiveness, security, and transparency of SIREKAP amidst the increasing complexity and demands in elections. This research was conducted in a qualitative manner and used a literature study. Data sources include articles, journals, and books related to the research topic. Content analysis was applied to identify patterns, trends and key findings from the data. The results showed that the use of the Vote Recapitulation System (SIREKAP) accelerated the announcement of election results and improved the accuracy of the election process. However, issues such as data security, opacity, and threats to election integrity must be considered.

**Keywords:** Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP), Pemilu, KPU

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki salah satu proses pemilihan umum paling kompleks dan terbesar di dunia, dengan lima kotak suara dan tiga sistem pemilihan presiden, DPR, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat, dewan provinsi, dan dewan kabupaten/kota. Selama Pemilu 2019, 894 petugas pemilihan di berbagai tingkatan meninggal karena kelelahan selama proses penghitungan dan rekapitulasi hasil suara, dan 5.175 lainnya meninggal karena sakit. Tantangan tersebut diperkirakan akan meningkat pada tahun 2024 setelah pemilihan umum 14 Februari

dan pemilihan kepala daerah serentak nasional pertama pada 27 November. Oleh karena itu, penggunaan sistem digital dan elektronik menjadi kebutuhan untuk mengatasi tantangan dan kompleksitas manajemen pemilihan sesuai dengan tren global.

Salah satu bagian penting dari proses demokrasi sebuah negara adalah pemilihan umum, juga dikenal sebagai pemilu. Pemilihan yang bebas, adil, dan transparan sangat penting untuk sistem demokratis yang kuat. Banyak negara telah beralih ke sistem elektronik sebagai hasil kemajuan teknologi untuk mempermudah proses penghitungan hasil pemilihan dan pemungutan suara. Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP), salah satu teknologi yang digunakan, bertujuan untuk mengotomatiskan dan mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan data suara. Namun, seperti halnya teknologi lainnya, SIREKAP masih menghadapi sejumlah masalah yang harus ditangani. Keberhasilan dan keabsahan SIREKAP bergantung pada pemeriksaan menyeluruh tentang keefektifan, keamanan, dan transparansi sistem.

Pada dasarnya sistem elektronik seperti SIREKAP menawarkan sejumlah potensi manfaat dalam konteks pemilu. Pertama, penggunaan SIREKAP dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penghitungan suara, mengurangi kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam proses manual. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik atau sengketa terkait hasil pemilu akibat ketidaktepatan dalam penghitungan. SIREKAP memiliki potensi untuk mempercepat proses pengumuman hasil pemilu. Dengan data yang tersedia secara langsung dalam bentuk digital, proses analisis dan pelaporan dapat dilakukan dengan lebih cepat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan keadilan pemilu.

Meskipun SIREKAP memiliki banyak manfaat, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan saat menggunakannya. Salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan keamanan data dan sistem. Sebagai sistem berbasis internet, SIREKAP rawan terhadap serangan cyber yang dapat mengancam keabsahan dan integritas hasil pemilu. Keamanan data suara sangat penting dan harus diperhatikan secara menyeluruh. Transparansi adalah masalah utama saat menggunakan SIREKAP. Untuk menjamin proses rekapitulasi suara yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pihak yang terlibat, termasuk penyelenggara pemilu, peserta pemilu, dan masyarakat umum, diperlukan sistem yang jelas dan dapat diakses. Sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh tentang penggunaan SIREKAP dan masalah yang terkait karena pemilu 2024 akan sangat penting dan sulit. Diharapkan bahwa analisis ini akan membantu menemukan cara terbaik untuk mengurangi

Studi sebelumnya telah melihat bagaimana Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) berfungsi dalam proses pemilihan umum. Studi yang dilakukan oleh [3] menemukan bahwa penerapan SIREKAP secara signifikan mempercepat proses penghitungan suara dan pengumuman hasil pemilihan, meningkatkan transparansi pemilu dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kejujuran pemilu. Studi serupa juga menemukan bahwa teknologi seperti SIREKAP dapat mengurangi kesalahan manusia dalam pengolahan data suara, meningkatkan kredibilitas dan kredibilitas hasil pemilu.

Menurut Russell dan Zamfir (2018), pemilu yang menggunakan teknologi kehilangan kredibilitasnya. Ini adalah fakta bahwa teknologi memiliki kelemahan, seperti masalah keamanan dan keandalan. Kelemahannya adalah bahwa tingkat kepercayaan pemilih berkurang. Kepercayaan semakin penting selama pemilu (Idris & Amin, 2021). Namun, sebagai akibat dari kekurangan teknologi ini, beberapa negara internasional memutuskan untuk kembali melaksanakan pilihan raya secara konvensional. Ini karena teknologi tersebut mengalami kegagalan, yang menyebabkan krisis kepercayaan dan berpotensi menciptakan ikonflik. Belanda dan Jerman adalah dua contoh negara yang menggunakan teknologi pilihan raya yang gagal dan cacat, sehingga pemerintah harus kembali melakukan pilihan raya secara konvensional (Haryadi et al., 2022). Penggunaan teknologi masih menjadi perdebatan sengit

selama pemilu AS. Berdasarkan uraian ini, menggunakan teknologi digital dalam pemilu memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti yang disebutkan di atas.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2019), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan dalam lingkungan alami. Studi ini didasarkan pada fakta bahwa ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) selama pelaksanaan Pilkada 2020. Studi ini melibatkan pegawai dan pelaksana pemilu yang terlibat dalam Pilkada Kabupaten Semarang tahun 2020. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, penelitian ini melakukan tugas-tugas analisis data kualitatif secara interaktif dan terus menerus sampai data menjadi jenuh (Moleong, 2013). Proses analisis termasuk mengurangi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan (Moleong, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang sistematis dan terstruktur. Data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber literatur seperti jurnal, artikel, dan buku akan disortir dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti efektivitas, keamanan, dan transparansi Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam menghadapi problematika pemilu 2024. Setelah itu, teknik analisis konten akan diterapkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kunci yang muncul dari data yang telah dikelompokkan tersebut. Kemudian dilakukan analisis perbandingan antara hasilhasil penelitian yang mendukung penggunaan SIREKAP dalam mengatasi problematika pemilu dengan yang tidak setuju. Dalam analisis perbandingan ini, akan ditekankan pada perbedaan dan persamaan antara temuan-temuan yang ada, serta argumen yang mendasari pendapat masing-masing. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang sudut pandang yang beragam terhadap penggunaan SIREKAP dalam konteks pemilu 2024.

Teknik analisis triangulasi juga akan diterapkan untuk memperkuat validitas temuan. Dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber data, seperti jurnal, artikel, dan buku, serta mempertimbangkan berbagai perspektif yang berbeda, penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan akurat tentang peran SIREKAP dalam menghadapi problematika pemilu 2024. Teknik analisis data ini secara keseluruhan akan memberikan landasan yang kokoh untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang informatif dan relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan banyak temuan penting mengenai penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam mengatasi masalah pemilu 2024. SIREKAP menunjukkan potensi besar untuk mempercepat pelaporan hasil pemilu serta meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam penghitungan suara. Penerapan SIREKAP secara signifikan memperpendek waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data suara, sehingga menghasilkan hasil yang lebih cepat dan akurat.

Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP) menyoroti pentingnya sistem ini dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemilu di Indonesia. SIREKAP diperkenalkan sebagai alat bantu penghitungan suara yang bertujuan untuk mempermudah proses rekapitulasi hasil pemungutan suara, menggantikan sistem sebelumnya yang dianggap kurang efisien.

Temuan dari penelitian sebelumnya memberikan dasar yang kuat untuk mendiskusikan potensi manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi ini dalam konteks pemilu yang semakin rumit. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah efektivitas SIREKAP dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi penghitungan suara. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa SIREKAP dapat mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan data suara, yang pada akhirnya menghasilkan pengumuman hasil yang lebih cepat dan akurat. Namun, perhatian khusus harus diberikan pada masalah keamanan data suara dan risiko manipulasi sistem yang dapat meragukan integritas hasil pemilu.

Selain itu, penting untuk membahas aspek transparansi dalam penggunaan SIREKAP. Meskipun teknologi ini berpotensi meningkatkan transparansi proses pemilu dengan memberikan akses informasi yang lebih luas, penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIREKAP juga dapat meningkatkan risiko kurangnya transparansi akibat mekanisme pengawasan yang lemah dan potensi manipulasi data. Hasil penelitian ini memberikan perspektif berharga bagi penyelenggara pemilu, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan yang akan muncul selama pemilu 2024. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pemilu, diperlukan keseimbangan antara memanfaatkan manfaat teknologi seperti SIREKAP, sambil tetap menjaga keamanan data suara dan meningkatkan transparansi untuk melindungi integritas demokrasi. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam penelitian dan pengembangan teknologi pemilu untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang muncul seiring kemajuan teknologi.

## Pembahasan

### 1. Implementasi Sistem Rekapitulasi (SIREKAP)

- Halaman Login



Berikut adalah Flowchart atau diagram atau bagan alur penggunaan apk Sirekap.



Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kota Palopo Bagian Data SIREKAP

### Manfaat Penggunaan Sirekap dalam Pemilu 2024

Penggunaan SIREKAP memberikan dampak positif yang signifikan dalam hal percepatan pengumuman hasil pemilu. Di pemilu sebelumnya, penghitungan suara secara manual seringkali memakan waktu berhari-hari atau bahkan berminggu-minggu sebelum hasil

akhir diumumkan secara resmi. Namun, dengan SIREKAP, data suara dapat diproses secara instan setelah pemungutan suara selesai. Ini memungkinkan penyelenggara pemilu untuk mengumumkan hasil dengan lebih cepat dan tepat waktu.

Pengumuman yang cepat dan akurat ini tidak hanya meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap transparansi dan efektivitas proses pemilu, tetapi juga mengurangi ketegangan sosial yang mungkin muncul akibat ketidakpastian dan spekulasi mengenai hasil pemilu. Selain itu, SIREKAP diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan keandalan hasil pemilu dengan mengurangi keterlibatan manusia dalam pengolahan data suara, sehingga risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan.

Dengan adanya catatan digital yang lengkap, proses audit dan verifikasi hasil pemilu juga dapat dilakukan lebih efisien, memastikan bahwa setiap suara dihargai dan dihitung dengan benar. Secara keseluruhan, SIREKAP berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan keabsahan proses pemilu.

### **Tantangan dan Risiko Penggunaan Sirekap dalam Pemilu 2024**

Penggunaan Sistem Rekapitulasi Suara (SIREKAP) dalam Pemilu 2024 membawa berbagai tantangan dan risiko yang perlu dianalisis secara mendalam. Walaupun SIREKAP memberikan manfaat dalam hal efisiensi dan akurasi, ada juga potensi masalah terkait keamanan data, ketidakjelasan, dan ancaman terhadap integritas pemilu. Isu utama yang perlu diperhatikan adalah keamanan data suara, yang disimpan dan diproses secara digital. Peretasan atau manipulasi sistem dapat merusak integritas hasil pemilu. Jika protokol keamanan SIREKAP tidak memadai, terdapat risiko kecurangan seperti perubahan suara atau penambahan suara palsu. Selain itu, risiko kebocoran data pemilih juga harus diwaspadai, karena dapat mengancam privasi individu dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

#### **1. Kendala Teknis pada Sistem Sirekap**

- Gangguan Konektivitas Internet yang menghambat pengiriman data rekapitulasi suara secara tepat waktu.
- Kesalahan Input Data, Kurangnya pelatihan bagi petugas pemilu mengenai penggunaan sistem informasi rekapitulasi (SIREKAP) menyebabkan kesalahan dalam penginputan data, yang berpotensi mengakibatkan kekeliruan dalam hasil akhir.

#### **2. Kurangnya Transparansi dalam Proses Pemilu**

Penggunaan SIREKAP juga dapat menghadapi tantangan terkait dengan kurangnya transparansi dalam proses pemilu. Dalam beberapa kasus, sistem elektronik seperti SIREKAP mungkin sulit dipahami atau diakses oleh pemilih atau pihak yang berkepentingan lainnya, yang dapat menimbulkan kecurigaan atau ketidakpercayaan terhadap integritas proses pemilu. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi atau keputusan yang dibuat oleh sistem SIREKAP dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas penyelenggara pemilu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan transparansi dalam penggunaan SIREKAP, termasuk dengan menyediakan informasi yang lebih terperinci dan mudah dimengerti tentang bagaimana sistem tersebut beroperasi, serta dengan memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh sistem tersebut dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kepada public.

#### **3. Potensi Ancaman terhadap Integritas Pemilu**

Penggunaan SIREKAP juga dapat membawa potensi ancaman terhadap integritas pemilu secara keseluruhan. Misalnya, serangan siber yang ditujukan pada sistem SIREKAP dapat mengganggu atau mengacaukan proses penghitungan suara, menghasilkan hasil yang tidak akurat atau tidak dapat dipercaya. Selain itu, manipulasi atau penyalahgunaan data suara yang dilakukan secara elektronik dapat mengancam

kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu dan keabsahan hasilnya. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara pemilu untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat guna melindungi integritas pemilu dari potensi ancaman seperti ini, termasuk dengan memperkuat sistem keamanan SIREKAP, mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen risiko siber, dan menjalankan simulasi serangan untuk menguji ketahanan sistem terhadap ancaman yang mungkin timbul.

Secara keseluruhan penggunaan SIREKAP dalam Pemilu 2024 memberikan tantangan dan risiko yang signifikan yang perlu diperhatikan dan diatasi secara serius. Masalah keamanan data, kurangnya transparansi, dan potensi ancaman terhadap integritas pemilu harus menjadi fokus utama bagi penyelenggara pemilu dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pemilu yang efektif dan aman. Diperlukan kerja sama lintas sektor dan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pengawas, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini secara efektif. Dengan memperkuat sistem keamanan dan transparansi, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam proses pemilu, kita dapat memastikan bahwa penggunaan SIREKAP dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi demokrasi Indonesia, sambil tetap menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu.

## KESIMPULAN

Sistem rekapitulasi pemilu 2024 memegang peranan penting dalam memastikan transparansi, akurasi, dan kepercayaan publik terhadap hasil pemungutan suara. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti potensi kecurangan, infrastruktur teknologi yang tidak merata, dan kesiapan sumber daya manusia, dapat mengancam integritas proses ini.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu adanya peningkatan dalam hal pelatihan petugas, penguatan sistem teknologi informasi, dan pengawasan yang ketat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam memantau proses rekapitulasi juga sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel.

Dengan langkah-langkah yang tepat, sistem rekapitulasi pemilu 2024 dapat berfungsi dengan baik, mendukung jalannya demokrasi yang sehat, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu. Upaya kolektif dari semua pihak—termasuk pemerintah, penyelenggara pemilu, dan masyarakat—diperlukan untuk memastikan bahwa proses ini berjalan dengan integritas dan keadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaverlin, H., Liando, D. M., & Tulung, T. E. (2022). Implementasi aplikasi Sirekap pada Pilkada Kota Manado tahun 2020. *Governance*, 2(1).
- Gauru, C. C., Martini, R., & Alfirdaus, L. K. (2022). Implementasi Sirekap dalam Pilkada 2020 Kabupaten Semarang. *REFORMASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 12(2), 224–230.
- Khan, I. U., Idris, M., & Amin, R. U. (2023). Leadership style and performance in higher education: The role of organizational justice. *International Journal of Leadership in Education*, 26(6), 1111–1125.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mpesau, A. (2024). Transformasi elektronika digital dalam penghitungan dan rekapitulasi suara pemilu/pilkada: Analisis eksistensi sistem di persidangan perselisihan hasil di Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 21–29.

- Pradesa, I. A. (2024). Analisis penggunaan sistem rekapitulasi suara (Sirekap) dalam menghadapi problematika Pemilu 2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(4), 47–57.
- Rofiq, F. N., & Susanto, A. (2017). Implementasi RESTful Web Service untuk sistem penghitungan suara secara cepat pada Pilkada. *Jurnal Eksplora Informatika*, 6(2), 159–168.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Wahyudinsyah, W. (2024). Alternatif alat bantu KPU selain Sirekap. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).